BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air yang layak konsumsi dan fasilitas sanitasi merupakan elemen krusial dalam menjaga Kesehatan Masyarakat (Alfian, 2023). ir bersih merupakan salah satu kebutuhan yang diperoleh dari berbagai sumber, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah (Verrdy Chrisna Primandani *et al.*, 2022). Penyediaan Air yang layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti konsumsi minum, mandi, dan kebutuhan lainnya, wajib memenuhi standar yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Kualitas air meliputi aspek fisik, seperti kekeruhan, suhu, warna, bau, dan rasa; aspek kimia, yang berkaitan dengan keberadaan ion dan senyawa beracun; serta aspek biologis, yang mencakup keberadaan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit, pencemaran, dan produksi racun. Air bersih yang baik harus memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh WHO dan APHA.(Hayati *et al.*, 2021).

Air dapat menjadi tempat bagi pertumbuhan dan perkembangbiakan jamur serta bakteri (Irawan *et al.,* 2019). Salah satu spesies jamur yang mampu mencemari air adalah *candida albicans* (Kristianingsih *et al.*, 2023). Kontaminasi *Candida albicans* pada air disebabkan oleh penggunaan air yang terkontaminasi atau kurang bersih dalam beraktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci, membersihkan, dan keperluan lainnya, yang juga dapat

mempengaruhi perkembangan pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Dari aktivitas tersebut air di dalam toilet dapat menjadi sumber infeksi, di wilayah perkotaan fasilitas umum seperti toilet di pasar, toilet sekolah, toilet masjid dan fasilitas umumlainya sering kali mengalami tingkat pemakaian yang tinggi, dapat mempengaruhi kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Kebersihan toilet dapat mencerminkan kualitas manajemen sanitasi pada fasilitas umum tersebut (Juariah dan Maritza, 2019). Air yang terakumulasi di dalam toilet atau bak toilet umumnya mengandung sekitar 70% jamur Candida albicans, yang berpotensi menimbulkan rasa gatal dan keputihan (Zulfuziastuti, 2019).

Penyakit yang diakibatkan oleh infeksi jamur dikenal sebagai mikosis, dengan jenis mikosis yang paling umum terjadi adalah Candidiasis. *Candidiasis* merupakan penyakit yang dipicu oleh spesies jamur *Candida albicans* (Arifah Rivqoh, 2021). *Candidiasis* penyakit yang bisa menyerang berbagai bagian tubuh seperti mulut, vagina, kuku, kulit, bronkus, atau paru-paru, serta dapat menyebabkan kelainan sistemik. *Candidiasis* umumnya dijumpai pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah, contohnya seperti pada pasien dengan diabetes melitus (immunocompromised) (Bayu *et al*., 2022). Infeksi *Candidiasis* juga bisa terjadi pada individu yang menggunakan fasilitas umum bersama (Fadilah *et al.,* 2024).

Fasilitas umum yang dimanfaatkan secara bersama-sama dapat menimbulkan potensi tumbuhnya jamur, misalnya toilet. Lingkungan di

sekitar toilet juga berkontribusi terhadap pencemaran air dalam bak toilet. Kondisi lembab di sekitar toilet, sistem saluran pembuangan yang tidak memadai menyebabkan air menggenang, serta ketidakhadiran tempat sampah yang menyebabkan sampah menumpuk, semuanya dapat menjadi sumber pertumbuhan jamur (Humairoh dan Asmarani, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di dapatkan 6 Pasar untuk diambil air di toilet sebagai sampel. Adapun Pasar tersebut Pasar Panorama, Pasar tradisional modern (PTM), Pasar Induk Pagar Dewa, Pasar Simpang kandis, pasar Pulau Baai, Pasar Baru Koto, Pasar Minggu. Adapun toilet umum tersebut berjumlah 32 toilet. Hasil survei didapatkan informasi pembersihan bak penampung air di toilet hanya dilakukan 1 minggu sekali, terlihat toilet kotor dan tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi yang memadai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh pemahaman mengenai adanya jamur *Candida albicans* pada air di toilet Umum di Pasar Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang tersebut maka, peneliti merumuskan permasalahan yaitu belum diketahui adanya Jamur *Candida albicans* pada air di toilet Umum Pasar Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui Jamur *Candida albicans* pada air di toilet umum Pasar Kota Bengkulu Tahun 2025

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi Pasar yang terkontaminasi jamur *Candida albicans* pada air di toilet Umum Pasar kota Bengkulu Tahun 2025
2. Mengidentifikasi jamur *Candida albicans* pada air di Toilet Umum Pasar Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi warga pasar agar lebih meningkatkan kebersihan dan hygiene pada toilet, agar terhindar dari cemaran jamur.

2. Bagi Akademik

Diharapkan bahan bacaan ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Analis Kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi dan juga dapat digunakan sebagi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang mikologi.

E. Keaslian penelitian

1.1 keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	Identifikasi Jamur *candida albicans* pada air bak toilet di Sma Dharma Bakti Lubuk Pakam (2024)	Putri fahzarianti Anna Yusria Suryani eka Mustika Indri maharani (Jurnal Kedokteran Sains dan Teknologi Medis)	Toilet Sma Dharma Bakti Lubuk Pakam	Metode deskriptif	Air bak toilet (30%) mengndung Jamur *Candida albicans*, (70%) Tidak Mengandung Jamur *candida albicans*
2	Analisis *candida albicans* pada air dalam bak toilet Toilet Sma Negri 48 Jakarta Timur (2023)	Yuli kristia ningsih Cahyawai rahayu Yuyun kurnia wati Catu umirestu nurdiani (Jurnal ilmiah Analis Kesehatan)	Toilet Sma Negri 48 Jakarta Timur	Metode cross sectional study	Air bak Toilet (70%) mengandung Jamur *Candida Albocans*, (30%) Tidak mengandung Jamur *Candida albicans*
3	Identifikasi jamur patogen pada air bak toilet Masjid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan (2022)	Dwi Aprilia Norma Farizah Fahmi Dan Kamal musthofa (JurnalNursing Update)	Toilet masjid kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan	Metode Deskriptif	Bak toilet (100%) Mengandung jamur

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dari sebelumnya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Sedangkan

sampel dan jenis penelitian yang digunakan hanya satu keaslian penelitian yang tidak sama.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu